



Akan Tambah Fasilitas Pelayanan

Poliklinik Hewan Milik Pemkot Masih Memiliki Keterbatasan

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mulai menilik potensi ekonomi hewan peliharaan. Oleh sebab itu, fasilitas penunjang kesehatan hewan mulai mendapat perhatian serius. Direncanakan penambahan fasilitas guna menunjang pelayanan.

Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya menilai, poliklinik hewan merupakan sebuah kebutuhan. Khususnya bagi masyarakat di perkotaan. "Oleh karenanya, poliklinik hewan harapannya lebih diarahkan untuk kepentingan *pet animal*, hewan kesayangan," sebutnya diwawancarai dalam tinjauannya ke Poliklinik Hewan Kota Jogja, Giwangan, Umbulharjo.

Menurut Aman, kesehatan hewan peliharaan menunjang karakter Jogja sebagai perkotaan. Selain itu, terlihat pula adanya potensi pasar dalam sektor hewan peliharaan. Sehingga sektor ini menurutnya patut untuk dikembangkan. "Kami menunggu riset pasar, sederhananya memetakan kebutuhan pasar. Jadi poliklinik ini jadi lebih kuat," ucapnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Suyana turut menimpali, dinasnya ingin mengembangkan poliklinik hewan. Terutama dalam segi pelayanannya. Oleh sebab itu, Suyana akan melakukan riset pasar. "Kalau baik, tentu klien kembali," lontarnya.

Suyana turut mengungkap, kemungkinan penambahan fasilitas Poliklinik Hewan Kota Jogja. Guna menjajarkan poliklinik ini setara dengan rumah sakit umum manusia. Antara lain melengkapi fasilitas rawat inap dan ambulans

untuk antar jemput hewan. "Itu menjadi tugas pertama saya untuk memberikan kenyamanan bagi klien. Baik pemilik maupun binatang," ujarnya.

Salah satu yang memanfaatkan keberadaan Poliklinik Hewan Kota Jogja adalah Leonardus Glodeion. Pemuda 23 tahun ini merupakan eksportir tokek rumah. Sebanyak 30 tokek hasil budidayanya akan dikirim ke Amerika. "Sebelum kirim, persyaratannya harus menyediakan surat sehat. Saya bisa dapatkan di sini sebelum masuk karantina (di bandara, Red)," bebernya.

Keberadaan Poliklinik Hewan Kota Jogja juga disyukuri Lusiana. Kucingnya yang berusia satu tahun mengalami flu. Tapi, keterbatasan operasional poliklinik hewan ini kerap membuat Lusiana harus membawa peliharaannya ke klinik swasta. Dia pun harus rela membayar dua kali lipat biaya pemeriksaan hewan di klinik swasta. "Pilek,

kalau periksa di Poliklinik Hewan Kota Jogja dikenakan biaya Rp 30 ribu, kalau di swasta itu bisa Rp 60 ribu sampai Rp 70 ribu," ungkapnya.

Lusiana juga membeberkan keterbatasan fasilitas Poliklinik Hewan Kota Jogja. Antara lain, tidak tersedianya fasilitas rawat inap. Selain itu, di poliklinik belum tersedia fasilitas USG. "Pernah kucing saya diserempet motor, kakinya pincang. Akhirnya harus ke klinik swasta," keluhnya.

Keterbatasan fasilitas dan operasional di Poliklinik Hewan Kota Jogja disayangkan oleh warga Kotagede, Kota Jogja ini. Sebab pelayanan di poliklinik dinilai sudah baik. "Di sini pelayanan baik, cepat, dokternya ramah, tidak harus antre. Saya langganan di sini. Jadi saya berharap lebih ditingkatkan, utamanya untuk rawat inap dan USG. Keberadaan poliklinik ini sangat membantu," tegasnya. (fat/eno/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005